ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.1659

PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 PADANG

Nabilla Nurul Azizah & Rini Rahman
Universitas Negeri Padang
nabilanurulazizah20@gmail.com ; rinirahman@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the application of the habituation method in Islamic Religious Education to improve the religious character of students at SMP Negeri 7 Padang. This research is included in the type of qualitative descriptive research with the type of field research (field research). Primary data in this study were obtained and processed directly from informants through observation, interviews and documentation. While the data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman. The results of the study found that to improve the religious character of students through the habituation method, it was carried out through 5S activities (Smile, Greet, Greet, Polite, Polite), morning assemblies (praying and reading the Koran together in the field) prior to the teaching and learning process, midday prayers in congregation, cults Friday, and daily tahfidz. The form of evaluation of the habituation method to improve the religious character of Padang 7 Public Middle School students is through routine evaluations, direct evaluations, end of semester evaluations.

Keywords *: Habituation Method, Religious Character, Students*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 7 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian field reseach (peneliti lapangan). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dan diolah langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa untuk meningkatkan karakter religius peseta didik melalui metode pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), apel pagi (berdoa dan membaca Alquran bersama di lapangan) sebelum proses belajar mengajar, shalat zuhur berjamah, kultum Jumat, dan tahfidz harian. Bentuk evaluasi metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 7 Padang yaitu melalui evaluasi rutin, evaluasi langsung, evaluasi di akhir semester.

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Karakter Religius, Peserta Didik

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan individu untuk mengembangkan kualitas dan potensi yang ada di dalam diri. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan menurut Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 20 Tahun 2003 (Indonesia, 2003; Noor, 2018). Kenyataannya pendidikan yang dialami bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami perubahan tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, bahkan mengarah pada persimpangan jalan. Di satu sisi penerapan kurikulum yang berbasis kompetensi telah berhasil memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan di sisi lain, kompetensi dalam bidang karakter dan moral terabaikan, padahal karakter merupakan fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu diajarkan kepada anak sejak dini (Taufiqurrahman, 2020; Tutuk, 2015).

Fenomena merosotnya karakter bangsa di tanah air dapat disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter dalam mewariskan nilai-nilai kebangsaan pada masa peralihan generasi. Selain itu, lemahnya implementasi nilai-nilai karakter dalam lembaga pemerintahan dan kemasyarakatan, ditambah dengan pembauran globalisasi telah mengaburkan prinsip-prinsip moral bangsa yang sebenarnya bernilai tinggi, sehingga indakan yang non normatif berakibat merusak kehidupan bangsa (Rahim, 2015).

Krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia saat ini, jika dicari akar permasalahannya, bersumber dari lemahnya pembangunan karakter dan mental. Maraknya berbagai macam tindak kriminalitas di kalangan pelajar dan semakin banyaknya generasi muda yang terlibat dalam penggunaan obat-obatan terlarang merupakan indikasi kemerosotan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan merupakan suatu keharusan (Rahim, 2015).

Menurut Zakiah Daradjat dalam Sugiharto (2017), salah satu krisis moral yang terjadi di masyarakat timbul karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis moral ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberikan nilai-nilai spiritual tidak berdaya karena kurangnya kesadaran beragama.

Menurut hasil survei yang dilaksanakan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021, secara rata-rata karakter peserta didik menghasilkan angka indeks yang menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks karakter peserta didik pada tahun 2021 menunjukkan pendidikan menengah berada di angka (69,52) dan pada tahun

sebelumnya berada pada indikatif (71,41). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa ada penurunan karakter peserta didik sebanyak 1,89. Karena pelaksanaan survei karakter peserta didik dilakukan pada saat pandemi covid-19, sehingga penurunan angka indeks karakter peserta didik ini diduga disebabkan kuatnya efek pandemi Covid-19 (Murtadlo, 2021).

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi atas dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap ini dapat terlihat dari cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dan keimanan. (Prasetiya dan Cholily, 2021).

Karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman, yang dimana hal ini tentu akan menjadi pengaruh bagi orang disekitarnya (Siti, 2017). Nilai karakter religius ini meliputi hubungan antara peserta didik (individu) dengan Tuhan, sesama manusia, dan hubungan individu dengan alam (lingkungan) (Hendarman et al., 2018).

Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki posisi penting baik secara individu maupun sebagai masyarakat. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehingga Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia. Dalam kitab Mauizatul Mukminin ringkasan dari Ihya' 'Ulumuddin, dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Rahim, 2015; Sugiharto, 2017; Tarmizi, 2019).

Dalam pandangan Islam, ada banyak cara yang dapat dilalui untuk membangun nilai agama bagi pemeluknya, dintaranya melalui ceramah, pembiasaan/praktik, keteladanan (*uswah*) serta upaya-upaya lain yang sesuai prinsip Islam. Nilai-nilai agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan belaka, namun perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Umar, 2019).

Menurut Al-Ghazali, pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan latihan. Metode pendidikan karakter dibagi menjadi dua, yaitu mujahadah dan pembiasaan melakukan amal saleh (Prasetiya dan Cholily, 2021). Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu agar bersikap, berperilaku, berpikir, dan bertindak dengan benar. Sehingga pendidikan karakter religius yang diajarkan semakin melekat dengan kuat di dalam diri peserta didik (Sugiharto, 2017; Chandra, Marhayati & Wahyu, 2020).

Menurut bapak Zumfiardi, M.Pd., selaku Wakil Kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Padang, perkembangan teknologi terutama media sosial sangat mempengaruhi karakter anak sehingga mengakibatkan penurunan nilai karakter dan apalagi diiringi pandemi Covid-19. Untuk itu sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dalam hal ini, sekolah berusaha menerapkan pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang baik kepada peserta didik.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan pengamatan sementara di lapangan, Penulis menemukan adanya proses pembiasaan bagi siswa di sekolah. Adapun penerapan pembiasaan yang dilakukan yaitu adanya kegiatan apel pagi di lapangan setiap paginya. Kegiatan yang dilakukan selama apel pagi yaitu: berdoa bersama, membaca Alquran, membaca visi dan misi sekolah yang dipimpin oleh salah satu siswa, dan dilakukan secara bergiliran setiap harinya, dilanjutkan dengan penampilan ekskul, spenju baradaik, english day setiap harinya secara bergantian, serta ditambah wejangan dari guru; tadarus Alquran di dalam kelas; kultum pagi dan pengumpulan infak di hari Jumat; shalat zuhur berjamaah; budaya 5S; semengober; kegiatan agenda tahunan, seperti wisuda Tahfidz.

Berdasarkan latar belakang di atas, selanjutnya akan diketahui bagaimana bentuk pembiasaan berkarakter religius di SMP Negeri 7 Padang melalui penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 7 Padang".

METODE

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian *field reseach* (penelitian lapangan). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dan diolah langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan wawancara. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan (*participant observation),* wawancara mendalam *(in depth interview)* dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dilakukan dengan Perpanjangan pengamatan, Triangulasi, dan Menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini paparan analisis mengenai implementasi metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter Religius peserta didik di SMP N 7 Padang.

Pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi, membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik (Esmael & Nafiah, 2018). Pendidikan karakter ini menjadi salah satu solusi untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual yang tinggi, tetapi pendidikan juga membangun pribadi yang berakhlak mulia (Ahsanulkhaq, 2019). Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam perkembangan peserta didik. Salah satu Metode yang dapat digunakan yaitu metode pembiasaan, metode ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang sampai hal tersebut menjadi terbiasa. Kebiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu agar bersikap, berperilaku, berfikir, dan bertindak dengan benar. Sehingga pendidikan karakter yang diajarkan semakin melekat dengan kuat di dalam diri peserta didik (Sugiharto, 2017; Chandra, Marhayati & Wahyu, 2020).

1. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter Religius

Pelaksanaan berarti melakukan atau melaksanakan sebuah rencana yang telah dirancang sebelumnya. Sederhananya pelaksanaan adalah suatu penerapan. Dalam melaksanakan metode pembiasaan perlu diperhatikan strategi atau langkah langkah untuk menjalankannya. Menurut Rusmayanti & Cristiana (2013) Langkah langkah pelaksanaan metode pembiasaan dapat dilakukan sebagai berikut.

a. Identifikasi masalah yang ingin di atasi melalui pembiasaan

Identifikasi masalah merupakan suatu proses untuk merenungkan, menemukan, memilih dan memilah setiap permasalahan yang dirasakan guru dalam proses belajar mengajar (Mulasi, 2021). Berdasarkan hasil penelitian di atas, pihak sekolah sudah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Dikarenakan ada penurunan nilai karakter terutama nilai karakter religius semenjak pandemi covid-19, Untuk itu guru PAI mengusulkan kepada pimpinan

sekolah untuk melakukan metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan karakter Religius peserta didik

b. Tujuan yang ingin dicapai melalui pembiasaan

Tujuan diadakannya pembelajaran dengan metode pembiasaan adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara konsisten dan kontinu dengan sebuah tujuan, sehingga benar benar tertanam dalam diri peserta didik dan pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari (Mudjib, 2022). Berdasarkan temuan penelitian adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yaitu agar siswa dan guru senantiasa bertegur sapa baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kegiatan Apel pagi (berdoa dan membaca surat dalam Juz 30) bertujuan agar peserta didik senantiasa selalu mengingat Allah SWT dan disiplin. Kegiatan shalat berjamaah agar peserta didik senantiasa menjalankan perintah Allah SWT. Kegiatan Kultum Jumat bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik dan meningkatkan rasa cintanya kepala Allah SWT, selain itu melatih rasa percaya diri peserta didik. Kegiatan Tahfidz harian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menghafal dan membaca alquran dengan baik, serta membiasakan peserta didik untuk selalu dekat dengan Alquran.

c. Melakukan penelitian tentang metode pembiasaan yang sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah ditentukan

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan tujuan yang ingin dicapai melalui pembiasaan, guru PAI memberikan usulan saat kegiatan lokakarya kepada pihak sekolah bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu rancangan untuk meningkatkan karakter religius. Untuk itu pihak sekolah menerima masukan dan membicarakan metode pembiasaan tersebut kepada seluruh guru mata pelajaran pada kegiatan lokakarya

d. Melakukan evaluasi awal

Untuk kegiatan evaluasi awal, pada saat kegiatan lokakarya semua guru berhak untuk memberikan usulan ataupun evaluasi terhadap rancangan yang disampaikan oleh guru PAI terkait pembiasaan yang akan dilakukan. Dalam pelaksanaan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter Religius itu diharapkan seluruh guru ikut serta dalam menyukseskan pembiasaan yang akan dilakukan.

e. Membuat perencanaan pelaksanaan pembiasaan

Setelah seluruh pihak sekolah setuju terhadap rancangan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter Religius, guru PAI Membuat rencana pelaksanaan pembiasaan yang terperinci, termasuk jadwal, teknik, dan perkuatan yang akan digunakan. Untuk kegiatan 5S dilakukan setiap harinya baik di sekolah maupun diluar sekolah, setiap pagi guru piket berbaris digerbang untuk menyambut siswa dengan penerapan 5S. Kegiatan Apel pagi itu dilakukan setiap pagi selain hari senin dan jumat, untuk tekniknya guru memandu siswa untuk tampil bergiliran setiap paginya, itu diwakilkan oleh satu orang perkelas. Kegiatan shalat zuhur berjamaah, guru piket menghimbau siswa untuk melakukan shalat berjamaah di mushala, dan dilakukan beberapa sesi dikarenakan kondisi mushala yang belum mampu untuk menampung seluruh warga sekolah. Kegiatan kultum Jumat itu lakukan bergantian oleh semua kelas, dan di dampingi oleh wali kelas. Kegiatan tahfidz harian itu dilakukan setiap hari Senin dan Rabu, untuk teknik yang dilakukan yaitu peserta didik menghafal Juz 30, lalu disetorkan kepada wali kelas. Wali kelas melaporkan kepada wakil kurikulum, dan untuk penilaian diberikan oleh wali kelas di raport berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh guru PAI. Untuk mendapatkan nilai "A" peserta didik harus memiliki hafalan 25-37 surat dalam Juz 30, Nilai "B" 13-24 surat, Nilai "C" 4-12 surat, dan Nilai "D" 0-3 surat, dan dianggap gagal.

f. Pelaksanaan metode pembiasaan yang telah direncanakan

Pada tahap pelaksanaan semua peserta didik dan seluruh warga sekolah dituntut untuk busa melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

g. Observasi dan catat perubahan yang terjadi selama pelaksanaan.

Selama pelaksanaan, seluruh guru memperhatikan dan memberikan laporan kepada guru yang menjadi penanggung jawab kegiatan. Jika masih ada peserta didik yang belum dapat melaksanakan pembiasaan dengan baik, nantinya akan dicarikan solusi bagaimana kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

h. Evaluasi hasil dari pelaksanaan pembiasaan dan lakukan perubahan pada rencana yang diperlukan

Setelah semua kegiatan pembiasaan dil semua laporan yang didapatkan dari pihak yang berkaitan itu nantinya akan dibahas dan di evaluasi secara Seksama Untuk kegiatan Evaluasi terdiri atas tiga tahapan yaitu evaluasi rutin, evaluasi langsung, evaluasi di akhir semester. Evaluasi rutin yaitu dilakukan setiap selesai kegiatan. Evaluasi langsung dilakukan saat proses kegiatan berlangsung. Evaluasi akhir itu dilakukan diakhir semester.

i. Pemeliharaan perubahan yang telah dicapai melalui pembiasaan.

Untuk kegiatan pemeliharaan, setelah dilakukannya evaluasi dari pelaksanaan pembiasaan, pihak sekolah terus membiasakan kegiatan ini agar tujuan dan hasil untuk meningkatkan karakter religius peserta didik ini dapat tercapai dengan baik dengan berbagai evaluasi yang sudah dilakukan

j. Modifikasi metode yang diperlukan untuk mencapai hasil yang terbaik

Untuk kegiatan modifikasi ini, rencana ke depannya itu ada perubahan terkait kegiatan apel pagi saat pembacaan Alqur'an, Kelas yang menjadi pelaksana kegiatan apel pagi itu itu pada kegiatan khusus membaca Alqur'an itu dilakukan secara berkelompok, dilakukan dengan cara bergiliran, seperti estafet ayat.

Pelaksanaan metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius di SMPN 7 Padang adalah dengan menerapkan pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk seluruh warga sekolah agar dapat menjadikan semua warga sekoah menjadi kepribadian yang lebih baik. Pembiasaan berdoa bersama dan membaca Alquran dalam kegiatan apel rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan shalat zuhur berjamaah, dan pembiasaan tahfidz harian diharapkan mampu meningkatkan hubungan peserta didik dengan Sang Pencipta dan membiasakan pesera didik untuk membaca Alquran. Pembiasaan wirid pagi setiap hari Jumat (Kultum), kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan, menanamkan, dan meningkatkan karakter, pemahaman tentang pengetahuan agama, melatih rasa percaya diri dan keberanian peserta didik.

Adapun nilai karakter religius yang dibiasakan dalam kegiatan 5S, Apel pagi, Shalat berjamaah, kultum Jumat, dan tahfidz harian ini meliputi tiga dimensi hubungan sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, hubungan individu dengan sesama, dan hubungan individu dengan alam semesta (lingkungan) (Hendarman et al, 2018).

Dalam peningkatan hubungan individu dengan Tuhannya, terlihat dalam pembiasaan Berdoa dan baca Alquran bersama di lapangan, kultum Jumat, dan kegiatan tahfidz harian. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Fitri Handayani, 21 Juli 2023 *"Tujuan dari pembiasaan 5S, berdoa dan membaca Alquran di lapangan, Shalat berjamaah, kultum, dan tahfidz harian itu untuk meningkatkan karakter peserta didik terutama dalam hubungannya dengan Allah SWT dan sesama."*

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan bapak Taufik Hendra, 20 Juli 2023 *"kayak kegiatan 5S itu saja kelihatan bagaimana siswa itu beretika, bagaimana seharusnya melakukan orang yang lebih tua dari mereka, mereka tidak pandang siapa mereka, ketika ada orang tua masuk ke dalam lingkungan sekolah ini apalagi seangkatan mereka, mereka secara otomatis melakukan proses 5S"*. Dari hasil wawancara ini terlihat bahwa kegiatan 5S dapat membangun hubungan baik antar sesama.

Meningkatkan hubungan dengan Alam itu juga terbukti pada kegiatan membersihkan lingkungan, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Deffi Mailina, 21 Juli 2023 bahwa *"sanksinya karakter juga. Misalnya membersihkan lingkungan sekolah, pokoknya ada adiwiyatanya, jadi mereka kalau mereka diberi sanksi itu memberikan efek jera, setidaknya mereka merasakan malu karena dihukum bersih-bersih di sekolah, apalagi misalnya yang datang telat, sudah parah sekali dan sering melakukan itu, biasanya mereka disuruh membersihkan WC"*. Jadi sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang melanggar itu membiasakan peserta didik untuk peduli kepada lingkungan sekitar.

2. Evaluasi metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter Religius

Setiap kegiatan yang memiliki perencanaan pasti akan ada proses akhir berupa evaluasi. Evaluasi merupakan bentuk penilaian secara komprehensif terkait kegiatan yang sudah direncanakan dan dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan tersebut sudah tercapai atau belum.

Menurut Wathoni (2020) Evaluasi pendidikan merupakan suatu proses dan tindakan berbasis Islam yang direncanakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada prinsipnya evaluasi mengacu pada tujuan yang dimana evaluasi ini dilakukan secara objektif, bersifat menyeluruh

atau komprehensif dan dilakukan secara kontinu atau terus menerus, Sehingga dapat mencapai tujuan menciptakan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Program pembiasaan di SMP Negeri 7 Padang dievaluasi secara berkala sesuai dengan program masing-masing. Waktu untuk evaluasi dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan program masing-masing. Evaluasi minimal dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kelanjutan program selanjutnya.

Adapun bentuk evaluasi atau penilaian metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 7 Padang yaitu evaluasi rutin, evaluasi langsung, evaluasi di akhir semester. Pada kegiatan evaluasi rutin itu dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan evaluasi langsung itu dilakukan saat proses kegiatan pembiasaan yang sedang berlangsung, Dan kegiatan evaluasi di akhir semester itu dilakukan setiap akhir pembelajaran untuk kelanjutan dari program tersebut dibahas kembali saat melakukan lokakarya saat ingin memasuki awal semester baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jabarkan mengenai implementasi metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 7 Padang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 7 Padang, Untuk pembiasaan 5S dilakukan setiap harinya baik di sekolah maupun diluar sekolah, setiap pagi guru piket berbaris digerbang untuk menyambut siswa dengan penerapan 5S. Pembiasaan membaca doa dan membaca Alquran bersama di lapangan melalui kegiatan apel pagi. Pembiasaan shalat zuhur berjamaah, pembiasaan wirid pagi atau kultum Jumat, dan pembiasaan Tahfidz Harian setiap hari Senin dan Rabu. Bentuk evaluasi atau penilaian metode pembiasaan untuk meningkatkan karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 7 Padang yaitu evaluasi rutin, evaluasi langsung, evaluasi di akhir semester. Pada kegiatan evaluasi rutin itu dilakukan setiap selesai melakukan kegiatan pembiasaan, kegiatan evaluasi langsung itu dilakukan saat proses kegiatan pembiasaan yang sedang berlangsung, dan kegiatan evaluasi di akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S., Sugiarto, F., Wahyudi, A. I., & Nurfanita, S. (2022). The Ethics of Dakwah On Social Media as Seen in Buya Hamka's Tafsir Al-Azhar Through The Study Of The Qur'an Surat An-Nisa'Verses 148-149. *Tasamuh*, 20(2).

Ahsanulkhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1).

Arif, I. A., Bakir, M. A., Khan, H. A., Al Farhan, A. H., Al Homaidan, A. A., Bahkali, A. H., ... & Shobrak, M. (2010). A Brief Review of Molecular Techniques to Assess Plant Diversity. *International journal of molecular sciences*, 11(5), 2079-2096.

Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu, W. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).

Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu, W. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).

Hendarman, H., Saryono, D., Supriyono, S., Kamdi, W., Sunaryo, S., Latipun, L., ... & Haura, T. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.

Murtadlo, M. (2021). Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi. (*https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi*, diakses pada 30 September 2022.

Prasetiya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.

Rahim, A. (2015). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. *Dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Sugiharto, R. (2017). Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Tarmizi, A. (2019). Tela'ah Tentang Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Pramuka. *Dissertation*, IAIN Curup.

Taufiqurrohman, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang. *Dissertation, Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Tutuk, Ningsih. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Purwokerto: STAIN Press.

Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1).